

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PADUAN SUARA UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA  
MELALUI LATIHAN PADUAN SUARA DALAM LAGU BENGU  
RELE KAJU DI SMPN 5 KUPANG**

*Agustina Folenta Rea<sup>1</sup>, Katharina Kajaing<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>*Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: [realinoaugustina@gmail.com](mailto:realinoaugustina@gmail.com)*

<sup>2</sup>*Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: [kajaingkatharina@gmail.com](mailto:kajaingkatharina@gmail.com)*

**INFORMASI ARTIKEL**

Submitted : 2025-11-30  
Review : 2025-11-30  
Accepted : 2025-11-30  
Published : 2025-11-30

**KEYWORDS**

*Choir Learning, Singing Ability, Bengu Rele Kaju, Regional Songs, Vocal Technique.*

**A B S T R A C T**

*This study aims to improve students' singing abilities through choir training using the regional song "Bengu Rele Kaju" at SMPN 5 Kupang. The research employed a classroom action research method with two cycles. The subjects were 32 students of class IX-G. Data were collected through observation, performance tests, and documentation. The results showed an increase in students' singing abilities from 65% in the pre-cycle to 82% in cycle II. The aspects improved include vocal technique, intonation, rhythm accuracy, and harmonization. Choir learning with regional songs proved effective in improving students' singing skills while preserving local culture. The drill and solfeggio methods applied in this research helped students master basic vocal techniques and harmony in choir singing.*

**A B S T R A K**

Kata Kunci: Pembelajaran Paduan Suara, Kemampuan Bernyanyi, Bengu Rele Kaju, Lagu Daerah, Teknik Vokal.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa melalui latihan paduan suara menggunakan lagu daerah "Bengu Rele Kaju" di SMPN 5 Kupang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-G sebanyak 32 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dari 65% pada prasiklus menjadi 82% pada siklus II. Aspek yang mengalami peningkatan meliputi teknik vokal, intonasi, ketepatan ritme, dan harmonisasi. Pembelajaran paduan suara dengan lagu daerah terbukti efektif meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa sekaligus melestarikan budaya lokal. Metode drill dan solfeggio yang diterapkan dalam penelitian ini membantu siswa menguasai teknik vokal dasar dan harmoni dalam bernyanyi paduan suara.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan seni musik di sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi kreativitas dan apresiasi estetika siswa. Pembelajaran musik tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis bermain musik, tetapi juga untuk membentuk kepekaan rasa, karakter, dan nilai-nilai budaya pada diri siswa. Salah satu bentuk pembelajaran musik yang efektif adalah melalui kegiatan paduan suara (Gordon, 2016). Paduan suara merupakan kegiatan bernyanyi bersama yang melibatkan harmoni vokal dari beberapa suara yang berbeda untuk menghasilkan kesatuan bunyi yang indah dan harmonis.

Kemampuan bernyanyi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran seni musik (Thasya & Putra, 2024). Bernyanyi bukan sekadar mengeluarkan suara mengikuti melodi, tetapi melibatkan berbagai aspek seperti teknik vokal, intonasi, interpretasi, dan penghayatan terhadap lagu yang dibawakan. Namun, berdasarkan observasi awal di SMPN 5 Kupang, kemampuan bernyanyi siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengontrol pernapasan, menjaga intonasi, dan menyesuaikan suara dengan harmoni paduan suara. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan vokal yang terstruktur dan minimnya pengalaman siswa dalam bernyanyi secara berkelompok (Jamalus, 2016).

Pembelajaran paduan suara dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Menurut penelitian yang dilakukan mengenai pembelajaran vokal, latihan paduan suara memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan vokal siswa karena melibatkan proses mendengarkan, menirukan, dan mengharmonisasikan suara dengan anggota kelompok lainnya. Melalui latihan paduan suara yang intensif, siswa dapat belajar teknik pernapasan yang benar, mengontrol volume suara, menjaga intonasi, serta mengembangkan kepekaan musical dalam mendengar harmoni (Davis, 2019).

Pemilihan repertoar lagu juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran paduan suara. Lagu daerah memiliki keunggulan tersendiri karena memiliki karakteristik melodi yang khas, syair yang sarat makna budaya, dan lebih mudah diterima oleh siswa karena kedekatan emosional dengan budaya lokal mereka. Salah satu lagu daerah Nusa Tenggara Timur yang memiliki potensi untuk dijadikan materi pembelajaran paduan suara adalah lagu "Bengu Rele Kaju". Lagu ini merupakan lagu tradisional dari daerah Bajawa yang memiliki melodi indah dengan karakter vokal yang kuat dan harmoni yang menarik.

Lagu "Bengu Rele Kaju" memiliki keunikan tersendiri dalam struktur melodi dan harmoninya. Lagu ini menggunakan tangga nada pentatonik yang khas musik tradisional Nusantara, memiliki rentang nada yang tidak terlalu lebar sehingga sesuai untuk siswa tingkat SMP, serta memiliki bagian-bagian yang dapat diaransemen menjadi empat suara dalam paduan suara. Pembelajaran menggunakan lagu daerah seperti "Bengu Rele Kaju" tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis bernyanyi siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas pembelajaran paduan suara dalam meningkatkan kemampuan vokal siswa. Penelitian mengenai penerapan metode solfeggio dalam melatih paduan suara menunjukkan bahwa metode tersebut efektif meningkatkan kemampuan membaca notasi dan intonasi siswa. Sementara itu, penelitian lain tentang pembelajaran ansambel musik dengan menggunakan lagu daerah menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan mudah memahami materi ketika menggunakan lagu yang familiar dengan budaya mereka (Miler, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan bernyanyi siswa di SMPN 5 Kupang melalui penerapan pembelajaran paduan suara dengan menggunakan lagu daerah "Bengu Rele Kaju". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru musik dalam merancang pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa, sekaligus memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan metode pembelajaran musik berbasis budaya lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat pertemuan dengan durasi masing-masing 2 x 40 menit. Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 Kupang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Agustus hingga Oktober 2024.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-G SMPN 5 Kupang yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Pemilihan kelas IX-G sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan bernyanyi siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah dan memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih intensif.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pra-siklus untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam bernyanyi. Selanjutnya dilaksanakan siklus I yang terdiri dari empat pertemuan dengan fokus pada penguasaan teknik vokal dasar dan pengenalan lagu "Bengu Rele Kaju". Pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada peningkatan kualitas harmonisasi dan ekspresi dalam bernyanyi paduan suara. Setiap siklus diakhiri dengan tes unjuk kerja untuk mengukur peningkatan kemampuan bernyanyi siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kinerja guru, lembar penilaian unjuk kerja bernyanyi paduan suara, dan dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran. Lembar penilaian unjuk kerja disusun berdasarkan lima aspek yaitu teknik vokal, intonasi, ketepatan ritme, harmonisasi, dan ekspresi. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1-4 dengan kriteria kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor kemampuan bernyanyi siswa dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan klasikal. Siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai minimal 75, dan pembelajaran dinyatakan berhasil jika minimal 75 persen siswa mencapai ketuntasan. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dan kinerja guru dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran yang berlangsung.

Metode pembelajaran yang diterapkan adalah kombinasi antara metode drill dan metode solfeggio. Metode drill digunakan untuk melatih teknik vokal dasar seperti pernapasan, artikulasi, dan resonansi melalui latihan berulang-ulang. Metode solfeggio digunakan untuk melatih kemampuan membaca notasi, intonasi, dan pengenalan harmoni melalui latihan solmisasi dan sight reading. Kedua metode ini diterapkan secara sistematis dan bertahap, mulai dari latihan individual, latihan per kelompok suara, hingga latihan ensemble paduan suara lengkap.

Tahapan pembelajaran pada setiap pertemuan meliputi pemanasan vokal, latihan teknik vokal dasar, latihan sight reading notasi lagu "Bengu Rele Kaju", latihan per kelompok suara, dan latihan ensemble paduan suara. Pada akhir setiap siklus dilakukan evaluasi melalui tes unjuk kerja dimana siswa membawakan lagu "Bengu Rele Kaju" secara lengkap dengan aransemen empat suara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, dari 30 siswa yang mengikuti tes kemampuan awal, hanya 7 siswa yang mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 23,33 persen. Rata-rata nilai kemampuan bernyanyi siswa pada pra-siklus adalah 62,5 yang termasuk dalam kategori kurang. Permasalahan utama yang ditemukan adalah lemahnya teknik pernapasan, intonasi yang tidak stabil, ketidaktepatan ritme, dan minimnya pemahaman tentang harmoni dalam bernyanyi paduan suara.

Pada siklus I setelah diterapkan pembelajaran paduan suara dengan lagu "Bengu Rele Kaju" menggunakan metode drill dan solfeggio, terjadi peningkatan kemampuan bernyanyi siswa. Hasil tes unjuk kerja siklus I menunjukkan bahwa 19 siswa mencapai kriteria ketuntasan dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 63,33 persen. Rata-rata nilai kemampuan bernyanyi siswa meningkat menjadi 74,2 yang termasuk dalam kategori cukup. Aspek yang mengalami peningkatan signifikan adalah teknik vokal dan ketepatan ritme, namun aspek intonasi dan harmonisasi masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan refleksi siklus I, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran yaitu sebagian siswa masih kesulitan membaca notasi balok, koordinasi antar kelompok suara belum optimal, dan siswa belum sepenuhnya memahami konsep harmoni dalam paduan suara. Untuk mengatasi kendala tersebut, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan yaitu memberikan latihan sight reading yang lebih intensif, memperbanyak latihan per kelompok suara sebelum digabungkan, dan menggunakan media audio visual untuk membantu siswa memahami konsep harmoni.

Hasil tes unjuk kerja pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 25 siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83,33 persen. Rata-rata nilai kemampuan bernyanyi siswa meningkat menjadi 82,4 yang termasuk dalam kategori baik. Semua aspek penilaian mengalami peningkatan, dengan peningkatan paling tinggi pada aspek harmonisasi dan ekspresi. Siswa sudah mampu menyesuaikan suara mereka dengan kelompok suara lain dan membawakan lagu "Bengu Rele Kaju" dengan penuh penghayatan.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa

Aspek	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Teknik Vokal	58	72	84	26 poin
Intonasi	62	70	80	18 poin
Ketepatan Ritme	65	78	85	20 poin
Harmonisasi	56	68	82	26 poin
Ekspresi	61	73	81	20 poin
Rata-rata	62,5	74,2	82,4	19,9 poin

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa semua aspek kemampuan bernyanyi siswa mengalami peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II. Aspek teknik vokal dan harmonisasi mengalami peningkatan paling tinggi yaitu 26 poin, yang menunjukkan bahwa latihan drill dan solfeggio yang diterapkan efektif dalam meningkatkan

penguasaan teknik vokal dasar dan kemampuan harmonisasi siswa dalam bernyanyi paduan suara.

Selain data kuantitatif, hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas positif siswa adalah 68 persen dengan kategori cukup aktif. Pada siklus II, rata-rata persentase aktivitas positif siswa meningkat menjadi 85 persen dengan kategori sangat aktif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya ketika mengalami kesulitan, dan saling membantu antar anggota kelompok suara dalam mencapai harmonisasi yang baik.

Hasil observasi kinerja guru menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata persentase kinerja guru adalah 72 persen dengan kategori baik. Pada siklus II, rata-rata persentase kinerja guru meningkat menjadi 88 persen dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin menguasai metode pembelajaran paduan suara dan mampu mengaplikasikan metode drill dan solfeggio dengan lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran paduan suara dengan lagu "Bengu Rele Kaju" efektif meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa di SMPN 5 Kupang. Peningkatan ini terjadi karena pembelajaran paduan suara memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi siswa dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan bernyanyi secara bersamaan. Melalui latihan paduan suara, siswa tidak hanya belajar teknik vokal secara individual, tetapi juga belajar mendengarkan, menyesuaikan, dan mengharmonisasikan suara mereka dengan anggota kelompok lain.

Penggunaan metode drill dalam pembelajaran ini terbukti efektif meningkatkan penguasaan teknik vokal dasar siswa (Wisnugraha et al., 2023). Latihan berulang-ulang yang dilakukan dalam metode drill membantu siswa membentuk muscle memory dalam mengaplikasikan teknik pernapasan, artikulasi, dan resonansi yang benar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam pembentukan keterampilan motorik. Dalam konteks pembelajaran vokal, latihan berulang memungkinkan siswa untuk mengotomatisasi teknik vokal sehingga dapat diterapkan secara natural ketika bernyanyi (Riggs, 2023).

Penerapan metode solfeggio juga memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi dan intonasi siswa (Rao, 2015). Melalui latihan solmisasi dan sight reading, siswa mengembangkan kemampuan aural skill yang memungkinkan mereka mengenali interval nada, memahami struktur melodi, dan menjaga intonasi dengan lebih baik. Kemampuan ini sangat penting dalam bernyanyi paduan suara karena setiap kelompok suara harus mampu membaca dan membawakan bagian mereka secara akurat agar harmoni dapat tercapai dengan baik.

Pemilihan lagu "Bengu Rele Kaju" sebagai materi pembelajaran memberikan beberapa keuntungan pedagogis. Pertama, lagu ini memiliki karakteristik melodi yang indah dan tidak terlalu kompleks sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP. Kedua, sebagai lagu daerah NTT, lagu ini familiar bagi siswa dan memberikan motivasi intrinsik untuk mempelajarinya sebagai bentuk pelestarian budaya lokal. Ketiga, struktur harmoni lagu ini memungkinkan untuk diaransemen menjadi empat suara dengan tingkat kesulitan yang proporsional untuk setiap kelompok suara.

Penggunaan lagu daerah dalam pembelajaran musik juga memiliki nilai edukatif yang lebih luas dari sekadar pengembangan keterampilan teknis. Melalui pembelajaran

lagu "Bengu Rele Kaju", siswa tidak hanya belajar bernyanyi tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam syair lagu, mengenal karakteristik musik tradisional NTT, dan mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan seni yang tidak hanya mengembangkan kompetensi estetis tetapi juga membentuk identitas budaya dan karakter siswa.

Peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dari pra-siklus hingga siklus II juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan sistematis memberikan hasil yang lebih optimal. Pembagian materi pembelajaran menjadi beberapa tahapan yang berkesinambungan, mulai dari penguasaan teknik vokal dasar, latihan per kelompok suara, hingga latihan ensemble lengkap, memungkinkan siswa untuk membangun kemampuan mereka secara bertahap dan kokoh. Pendekatan scaffolding ini memberikan dukungan yang tepat pada setiap tahap pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran paduan suara. Salah satu tantangan utama adalah heterogenitas kemampuan vokal siswa yang cukup tinggi (Fatmazura, 2019). Beberapa siswa memiliki kemampuan vokal natural yang baik sementara yang lain memerlukan latihan intensif untuk mencapai standar minimal. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan perhatian individual kepada siswa yang mengalami kesulitan sambil tetap mempertahankan motivasi siswa yang sudah memiliki kemampuan lebih baik.

Tantangan lain adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran paduan suara memerlukan latihan yang intensif dan berulang untuk mencapai kualitas yang optimal, sementara alokasi waktu pembelajaran seni musik di sekolah terbatas. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan perencanaan yang matang dan mendorong siswa untuk melakukan latihan mandiri di luar jam pelajaran. Pembentukan kelompok paduan suara ekstrakurikuler juga dapat menjadi solusi untuk memberikan waktu latihan tambahan bagi siswa yang berminat.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru musik dalam merancang pembelajaran yang efektif. Pertama, pemilihan repertoar lagu yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan konteks budaya siswa sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan saling melengkapi, seperti kombinasi drill dan solfeggio, lebih efektif dibandingkan penggunaan satu metode saja. Ketiga, pembelajaran paduan suara memerlukan struktur yang jelas dan tahapan yang sistematis agar siswa dapat membangun kemampuan mereka secara bertahap.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pembelajaran musik berbasis budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik yang mengintegrasikan materi budaya lokal tidak hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis siswa tetapi juga dalam membentuk apresiasi dan identitas budaya siswa. Hal ini mendukung pendekatan pembelajaran musik yang kontekstual dan bermakna, dimana siswa belajar musik tidak dalam keadaan vakum tetapi dalam konteks budaya dan sosial yang relevan dengan kehidupan mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran paduan suara dengan lagu "Bengu Rele Kaju" efektif meningkatkan

kemampuan bernyanyi siswa kelas VIII SMPN 5 Kupang. Peningkatan kemampuan bernyanyi siswa terjadi pada semua aspek yang diukur yaitu teknik vokal, intonasi, ketepatan ritme, harmonisasi, dan ekspresi. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 23,33 persen pada pra-siklus menjadi 83,33 persen pada siklus II dengan rata-rata nilai meningkat dari 62,5 menjadi 82,4.

Kombinasi metode drill dan solfeggio yang diterapkan dalam pembelajaran terbukti efektif dalam membantu siswa menguasai teknik vokal dasar dan mengembangkan kemampuan harmonisasi dalam bernyanyi paduan suara. Pemilihan lagu daerah "Bengu Rele Kaju" sebagai materi pembelajaran memberikan keuntungan ganda yaitu meningkatkan kompetensi teknis siswa sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah siswa terbatas dan durasi penelitian yang relatif singkat. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan subjek yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, dan membandingkan efektivitas berbagai jenis lagu daerah dalam pembelajaran paduan suara. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi pembelajaran dalam mendukung latihan paduan suara serta mengkaji dampak jangka panjang pembelajaran paduan suara terhadap perkembangan musical siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru musik untuk menerapkan pembelajaran paduan suara sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Pemilihan repertoar lagu daerah sebagai materi pembelajaran perlu dipertimbangkan sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan kegiatan paduan suara baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan menyediakan fasilitas dan waktu yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gordon, E. E. (2016). Learning sequences in music: A contemporary music learning theory. Chicago: GIA Publications.
- Thasya, A., & Putra, I. E. D. (2024). Pelaksanaan Metode Drill Pada Kegiatan Pengembangan Diri Paduan Suara di SMP Adabiah Padang. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 167-177.
- Jamalus. (2016). Pengajaran musik melalui pengalaman musik. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK.
- Davis, A. (2019). A practical guide to choral conducting. *The Choral Journal*, 59(9), 73-74.
- Miller, R. (2016). Solutions for singers: Tools for performers and teachers. New York: Oxford University Press.
- Riggs, K. R. (2023). Teaching children to sing: an eight-week study.
- Wisnugraha, A., Ridhwan, U. S., & Lumbangaol, S. Penerapan Metode Ear Training Dan Drill Pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Di Sma Negeri 5 Purwokerto. *SWARA*, 5(1), 1-12.
- Rao, D. (2015). We will sing! Choral music experience for classroom choirs. Milwaukee: Boosey and Hawkes.
- Fatmazura, A. (2019). Pengajaran Seni Musik Ansambel Campuran Di Kelas VII. 1 SMP Negeri 3 Tebing Kabupaten Karimun Kepulauan Riau TA 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Thurman, L., & Welch, G. (2020). Bodymind and voice: Foundations of voice education (Rev. ed.). Minneapolis: VoiceCare Network.

Tanggu, A., Ruba, Y. R., Linung, F., Kae, E. R., & Lawe, Y. U. (2022). Penerapan Alat Musik Tradisional Bombardo Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(4), 150-159.